

ANALISIS BIAYA OPERASIONAL UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SUMATERA UTARA

Supriadi Siagian

STIE- Professional Management College Indonesia

Email: supriadisiagian7@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap kinerja keuangan berdasarkan Return on Asset (ROA) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara. Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yaitu biaya operasional terdiri dari biaya penjualan (X1) biaya administrasi dan umum (X2), dan kinerja keuangan berdasarkan ROA (Y). Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan, data laporan laba rugi, dan anggaran biaya operasional yang diperoleh dari PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara dari tahun 2017 sampai dengan 2019. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba operasi yang diperoleh PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara, karena biaya operasional yang dikeluarkan oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara mengalami fluktuasi sehingga menyebabkan kinerja keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara juga mengalami fluktuasi. Dan diketahui bahwa NPM, TATO dan ROA juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dengan demikian untuk mengatasinya maka pihak manajemen perusahaan harus mampu membuat suatu kebijaksanaan yang tepat dan terencana dalam hal pengendalian biaya sehingga masalah perusahaan dapat teratasi.

Kata Kunci: *Biaya Operasional, ROA (Return on Asset), PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara.*

Abstract

This study aims to determine the effect of operations on financial performance based on Return on Asset (ROA) PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara. In this study, there are several variables, namely operational costs consisting of sales costs (X1) administrative and general costs (X2), and financial performance based on ROA (Y). The research method used is descriptive quantitative analysis method. The sample in this research is financial statement data, income statement data, and operational budget which is obtained from PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara from 2017 to 2019. The type of data used in this study is secondary data, the technique and data used are documentation. From the research results it is known that the operation has an effect on the operating profit obtained by PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara, due to operational costs incurred by PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara has fluctuated, causing the financial performance of PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara also experienced fluctuations. It is known that NPM, TATO and ROA also fluctuate every year. Thus, to overcome this, the company management must be able to make the right and planned decisions in controlling costs so that the company's problems can be resolved.

Keywords: *Operating Costs, ROA (Return On Asset), PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara.*

PENDAHULUAN

Dalam era kemajuan teknologi yang sangat pesat serta persaingan dunia bisnis yang semakin ketat menuntut setiap perusahaan untuk menunjukkan segala kemampuannya agar dapat berkompetisi sesama perusahaan. Perusahaan sebagai bagian dari indikator perekonomian saling berupaya dalam memasarkan produk atau jasa yang mereka hasilkan. Perusahaan dituntut mampu menghasilkan produk atau jasa yang bermutu bagi konsumen, dan mampu mengolah keuangan dengan baik. Artinya, keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan harus dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perusahaan juga akan merencanakan dan mengendalikan hal-hal apa saja yang dianggap penting dalam proses pencapaian tujuan. Elemen yang dianggap penting perencanaan dan pengendalian perusahaan adalah mencapai laba (*profit*), kelangsungan hidup (*continuity atau survival*), pertumbuhan (*growth*) dan anggaran biaya operasional. untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus mampu menetapkan langkah-langkah atau strategi yang harus dilaksanakan dan kemudian diambil suatu tindakan korektif yang mengarah kepada tujuan organisasi atau perusahaan.

Berkaitan dengan tujuan perusahaan, salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah dalam hal kinerja keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi gambaran umum tentang bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan pada sewaktu-waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi faktor penting dalam menilai perusahaan dimasa yang akan datang. Kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada.

Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumberdaya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumberdaya yang ada. Disamping itu informasi tersebut berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Pengukuran kinerja juga dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah perusahaan dalam menjalankan operasionalnya telah sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam sebuah perusahaan atau instansi biaya operasional merupakan salah satu bagian terpenting demi kelangsungan kegiatan operasi suatu instansi. Biaya operasional merupakan beban yang timbul atau dikorbankan dalam aktivitas rutin suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Dengan demikian, biaya operasional senantiasa harus dihubungkan dengan upaya meningkatkan perolehan laba, yang ditempuh dengan salah satu cara yaitu melakukan penghematan biaya. Untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan pemborosan dalam pemakaian.

Dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari perusahaan akan mengeluarkan berbagai macam biaya operasi. Besar kecilnya biaya ini akan berpengaruh langsung pada laba yang akan diperoleh pada akhir periode. Oleh karena itu, peranan biaya operasional bagi perusahaan sangat lah penting sebagai bentuk perencanaan perusahaan dimana tidak hanya dianggap sebagai penunjang kegiatan operasional perusahaan saja tetapi digunakan juga sebagai tolak ukur dalam mencapai keberhasilan usaha-usaha yang telah digariskan sebelumnya. Untuk mengetahui

gambaran biaya operasional PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara, berikut ini akan disajikan data keuangan tahun 2017-2019, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. Data Keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara
Tahun 2017-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Uraian	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)
1	Total Pendapatan	3,208,571,889,993	3,196,784,820,554	3,196,784,820,554
2	Total beban operasional	1,534,258,295,551	1,688,236,735,738	1,698,841,024,873
3	Laba Bersih	630,011,174,840	502,642,951,838	544,755,424,114

Sumber: Diolah oleh penulis (2020)

Berdasarkan Tabel 1. diatas, dapat dijelaskan bahwa total beban operasional pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara mengalami kenaikan setiap tahunnya pada periode tahun 2017-2019, sedangkan jika dilihat dari laba operasional mengalami fluktuasi atau naik turunnya hasil laporan keuangan tentang laba operasional tersebut.

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan tersebut adalah *DuPont System*. Metode *DuPont System* ini memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan dan caranya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integratif. Menurut Hani, (2015:137) yang menyatakan “Model *DuPont System* merupakan alat ukur kinerja keuangan yang menyeluruh, karena mampu secara langsung menguraikan dua laporan pokok dari laporan keuangan”.

Berdasarkan hasil dari Tabel 1. diatas yang akan membahas analisis biaya operasional terhadap kinerja keuangan, maka dapat diketahui bahwa fenomena biaya operasional pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara yang senantiasa mengalami kenaikan setiap tahunnya berdampak terhadap jumlah laba operasional. Hal ini juga adalah sebagai indikasi bahwa kinerja keuangan perusahaan selama periode 2017-2019 kurang efisien. Berdasarkan uraian diatas menjadi gambaran penulis tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul “**Analisis Biaya Operasional untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara**”.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara, yang beralamat di Jl. Imam Bonjol No.18 Medan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif bersifat objektif, peneliti bebas dari apa yang ditelitinya bahasanya formal berdasarkan teori dan kata-kata kuantitatif prosesnya deduktif dan desainnya statis dari awal hingga akhir.

Data adalah informasi landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data tersebut telah disediakan dan diolah oleh pihak perusahaan yang berupa data laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara selama periode 2017-2019 yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi. Menurut Sujarweni, (2015: 89) “Data Sekunder merupakan data yang didapat

dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan.” Menurut Sugiyono (2012:115) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian kesimpulannya”. Dalam menentukan populasi penelitian, seorang penulis harus sangat berhati-hati untuk menghindari penulis dari kesalahan penentuan populasi yang juga berdampak terhadap kesalahan dalam menentukan sampel penelitian. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan, data laporan laba rugi, dan anggaran biaya operasional yang diperoleh dari PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara sampel jenuh, yaitu dengan menjadikan jumlah populasi sebagai jumlah sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan, data laporan laba rugi, dan anggaran biaya operasional yang diperoleh dari PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara dari tahun 2017 sampai dengan 2019 sebanyak 36 bulan.

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2012), adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat 2 variabel yang diteliti yaitu variabel biaya operasional terdiri dari (biaya penjualan, Biaya Administrasi dan Umum, serta Kinerja Keuangan yang diukur berdasarkan *Return On Asset* (ROA).

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data sekunder. “Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen” (Sugiyono, 2016: 225). Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain adalah teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang menyangkut masalah yang ingin diteliti, kemudian mempelajari dan menganalisis uraian-uraian yang bersifat literature ilmiah yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi data sekunder.

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu deskriptif kuantitatif, maka penulis melakukan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan pengumpulan data, yaitu dalam bentuk laporan keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara tahun 2017 sampai dengan tahun 2019
2. Melakukan interpretasi terhadap laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara tahun 2017 sampai tahun 2019
3. Melakukan analisis *DuPont System* untuk mengukur kinerja keuangan berdasarkan *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara tahun 2017-2019
4. Menarik kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

Definisi Operasional

Yang menjadi Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Biaya Penjualan

Biaya penjualan adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu Mulyadi (2012). Biaya penjualan terdiri dari pendapatan provisi dan komisi, kredit terdiri komisi penjualan surat berharga, komisi premi asuransi dan provisi jaminan bank.

$$\text{Biaya Penjualan} = \frac{\text{Biaya Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang terjadi dalam rangka mengarahkan, menjalankan, dan mengendalikan perusahaan untuk memproduksi barang jadi". Mulyadi (2012). Biaya administrasi dan umum yang pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara meliputi: biaya pegawai harian, premi asuransi, promosi beban komunikasi, perjalanan dinas, penginapan, transportasi, pertemuan dan rapat, alat tulis/cetakan, listrik, air dan gas dan lain sebagainya yang dijadikan menjadi biaya penjualan.

$$\text{R Biaya Administrasi dan Umum} = \frac{\text{Biaya administrasi dan umum}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Kinerja Keuangan berdasarkan (ROA) *Return on Asset*

Return on Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau asetnya. Return on asset (ROA) digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan laba rugi adalah laporan finansial perusahaan yang dibuat oleh bidang keuangan tertentu. Isi dari laporan ini ialah data-data pendapatan sekaligus beban yang ditanggung oleh perusahaan. Sesuai dengan metode analisis data yang telah dijelaskan di atas, bahwa setelah dilakukan pengumpulan data dalam penelitian ini, maka akan dilakukan interpretasi dari perhitungan rasio keuangan yang digunakan, yaitu: *net profit margin* (NPM), *total asset turnover* (TAT) dan *return on asset* (ROA). Dengan demikian, berikut ini akan disajikan data dan perhitungan serta interpretasi, yaitu sebagai berikut:

Analisis Rasio Biaya Penjualan

Biaya penjualan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam operasional penjualan. Analisis ratio biaya penjualan adalah untuk mengetahui berapa rupiahkah biaya penjualan yang harus dikeluarkan dari setiap rupiah penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin kecil ratio ini semakin bagus karena berarti semakin kecil pula biaya operasional perusahaan, sehingga laba operasi yang diperoleh besar. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Ratio Biaya Penjualan} = \frac{\text{Biaya Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 2. Perhitungan Biaya Penjualan

Tahun	B. Penjualan	Penjualan	Rasio Penjualan
2017	Rp 1.036.876.554.820	Rp 3.208.571.889.993	32,31 %
2018	Rp 1.071.508.597.676	Rp 3.196.784.820.554	33,52%
2019	Rp 1.099.270.963.469	Rp 3.287.029.330.826	33,44 %

Sumber: Data diolah oleh penulis (2021)

Pada tabel diatas terlihat bahwa pada tahun 2017 rasio biaya penjualan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara adalah sebesar 32,31 % yang berarti bahwa setiap Rp 1 penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan, akan dikeluarkan sebesar Rp 0,32 untuk biaya penjualan.

Gambar 1. Perhitungan Biaya Penjualan



Sumber: Data diolah oleh penulis (2021)

Pada tahun 2018 tingkat ratio biaya penjualan naik menjadi 33,52% yang artinya bahwa setiap Rp 1 penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan maka sebesar Rp0,33 akan dikeluarkan untuk biaya penjualan. Tahun 2019 tingkat ratio sedikit menurun menjadi 33,44 % yang berarti bahwa dalam setiap Rp 1 penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan akan dikeluarkan sebesar Rp 0,33 untuk biaya penjualan. Gambar 4.1 telah disajikan dalam grafik, yaitu sebagai berikut:

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa dengan berfluktuasinya tingkat ratio biaya penjualan terhadap penjualan tidak terlalu besar dalam skala rasio penjualan yang artinya kebijaksanaan perusahaan terhadap biaya penjualan sudah cukup bagus. Namun pada kenyataannya biaya penjualan setiap tahunnya selalu meningkat, hal ini tentu saja sangat berpengaruh terhadap laba operasi yang akan diperoleh perusahaan.

Analisis Rasio Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang dikeluarkan oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara dalam menjalankan operasional perusahaan. Analisis ratio biaya administrasi dan umum mencerminkan besarnya biaya administrasi dan umum yang dikeluarkan setiap rupiah penjualan. Semakin kecil tingkat ratio ini berarti semakin bagus. Rumusnya adalah :

$$\text{Ratio Biaya Administrasi dan Umum} = \frac{\text{Biaya administrasi dan umum}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

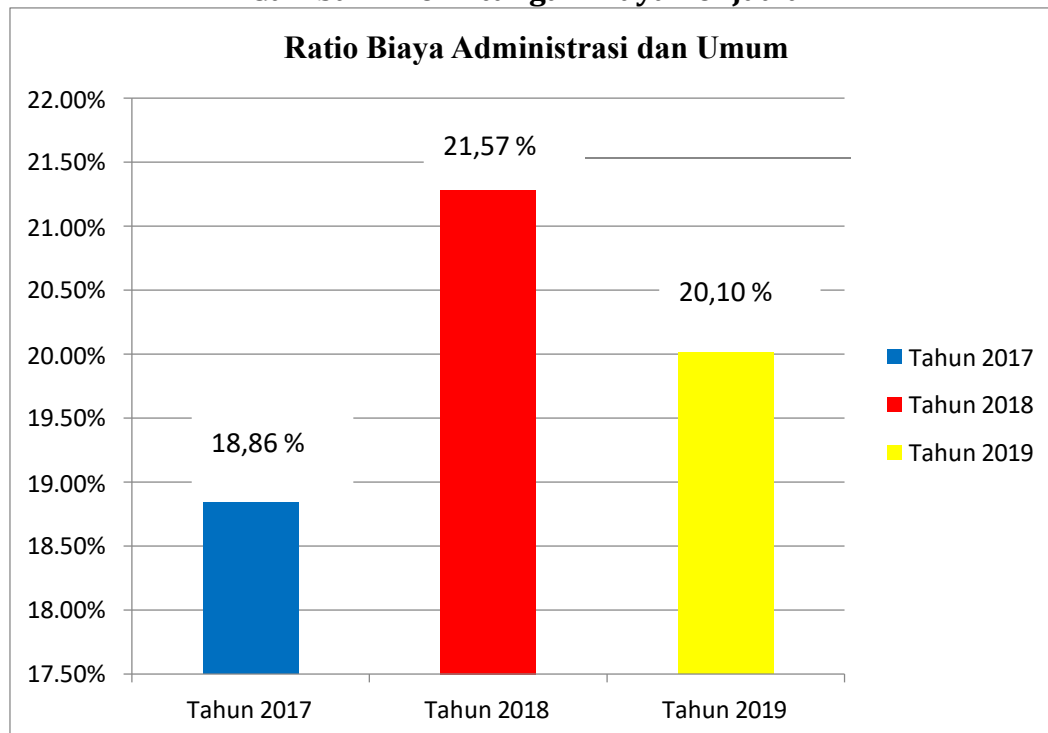
Tabel 3. Perhitungan Ratio Biaya Administrasi dan Umum

Tahun	B. Adm dan Umum	Penjualan	Rasio Adm. & umum
2017	Rp 606,993,574,670	Rp 3,217,799,826,330	18,86 %
2018	Rp 689,552,120,931	Rp 3,196,784,820,554	21,57 %
2019	Rp 660,731,428,710	Rp 3,287,029,330,826	20,10 %

Sumber: Data diolah oleh penulis (2021)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pada tahun 2017 rasio administrasi dan umum adalah 18,86 % yang berarti bahwa setiap Rp1 penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan akan dikenakan untuk biaya administrasi dan umum sebesar Rp 0,18. Pada tahun 2018 tingkat rasio mengalami kenaikan menjadi 21,57 % yang berarti bahwa setiap Rp1 penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan akan dikeluarkan Rp 0,21. Selanjutnya pada tahun 2019 tingkat rasio mengalami penurunan sebesar 20,10 % yang berarti bahwa setiap Rp1 yang dihasilkan oleh perusahaan, maka sebesar Rp 0,20 akan dikeluarkan untuk biaya administrasi dan penjualan. Pada Gambar 4.2 disajikan dalam grafik, yaitu sebagai berikut:

Gambar 2. Perhitungan Biaya Penjualan



Sumber: Data diolah oleh penulis (2021)

Dari analisis ratio biaya administrasi dan umum PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara dapat disimpulkan bahwa walaupun ratio biaya administrasi menurun secara berfluktuasi, dan juga biaya administrasi dan umum PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara mengalami fluktuasi juga pada setiap tahunnya dan hal ini tentu saja merupakan faktor yang berpengaruh terhadap biaya operasional PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara. Apabila biaya administrasi dan umum dapat lebih diefisienkan lagi hal ini tentu saja akan menyebabkan juga laba operasi yang diperoleh menjadi besar.

Analisis Biaya Operasional terhadap Kinerja Keuangan

Efisiensi biaya operasional dibutuhkan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar, semakin besar efisiensi perusahaan mengendalikan pengeluaran biayanya, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Simamora (2010: 58) bahwa "*Net profit Margin* merupakan suatu ukuran persentase dari setiap rupiah penjualan yang menghasilkan laba bersih (*net income*)". Hubungan laba bersih dan penjualan kerap kali dipakai untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya dan beban yang berkaitan dengan penjualan.

Dapat dilihat dari tabel 2. dan 3. yang menggambarkan nilai biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum, jika dibandingkan dengan Tabel 4.3 Matriks kriteria penetapan peringkat biaya operasional bahwa biaya penjualan walaupun mengalami fluktuasi di setiap tahunnya dan begitu juga biaya administrasi dan umum di setiap tahunnya, akan tetapi masih dibawah kriteria dapat disimpulkan bahwa biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum sangat baik dalam menekan biaya operasional. Dan pada tabel 2. dan 3. dilihat bahwa keterkaitan biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum dapat mempengaruhi *net profit margin* perusahaan, sehingga berdampak pada kinerja. Biaya yang tinggi tidak akan baik bagi perusahaan dan akan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan dan berdampak pada pendapatan perusahaan juga. Jika perusahaan tidak dapat mengatasi kenaikan beban maka perusahaan tersebut bisa merugi.

Tabel 4. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Biaya Operasional (BOPO)

Kriteria	Peringkat	Nilai
$BOPO \leq 94\%$	1	Sangat baik
$94\% < BOPO \leq 95\%$	2	Baik
$95\% < BOPO \leq 96\%$	3	Cukup baik
$96\% < BOPO \leq 97\%$	4	Kurang baik
$BOPO > 97\%$	5	Tidak baik

Sumber: Data diolah oleh penulis (2021) dari Bank Indonesia

Maka dari itu biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena biaya operasional yang berkelanjutan salah satu pgerak dalam menjalankan sebuah produk, bisnis ataupun sistem. Hal ini menyebabkan suatu perusahaan harus berupaya keras untuk menjaga keseimbangan perusahaannya, tujuan perusahaan baik yang besar maupun yang kecil adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan

yang optimal dalam rangka mempertahankan kelangsungan perusahaan. Besar kecilnya perusahaan menjadi ukuran dalam menilai kesuksesan perusahaan. Besarnya laba yang diperoleh dapat dilihat dari bagaimana sebuah perusahaan melakukan strategi untuk mengefesiensikan biaya yang dikeluarkan. Maka dari itu bisa dilihat dengan menggunakan *net profit margin*.

Analisis Net Profit Margin

Rasio *net profit margin* adalah ratio yang mencerminkan besarnya laba operasi yang dihasilkan dalam setiap rupiah penjualan. Semakin besar ratio ini semakin bagus karena bertambah besar pula laba operasi yang akan dihasilkan. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Net revenues sales}} \times 100\%$$

Besarnya *net profit margin* pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara tahun 2017-2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Perhitungan Net Profit Margin

Tahun	Net profit	Net Revenues Sales	Net Profit Margin
2017	Rp 630,011,174,840	Rp 3,208,571,889,993	19,63 %
2018	Rp 502,642,951,838	Rp 3,196,784,820,554	15,72%
2019	Rp 544,755,424,114	Rp 3,287,029,330,826	16,57%

Sumber: Data diolah oleh penulis (2021)

Dari hasil perhitungan tabel 5. di atas, dapat dijelaskan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara tahun 2017 mempunyai rasio NPM 19,63 %, artinya, dari jumlah pendapatan penjualan bersih (*net revenues sales*) Rp 1,- menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,19. Pada tahun 2018 rasio NPM mengalami penurunan sebesar 15,72% artinya dari jumlah pendapatan penjualan bersih Rp 1,- menghasilkan laba bersih Rp 0,15. Pada tahun 2019 mempunyai rasio NPM mengalami kenaikan sebesar 16,57% artinya dari jumlah pendapatan penjualan bersih Rp 1,- menghasilkan laba bersih Rp 0,16. Untuk lebih jelas mengetahui rasio *net profit margin*, berikut ini disajikan dalam grafik, yaitu sebagai berikut:

Analisis Total Asset Turnover (TAT)

Rasio *Total Asset Turnover* menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan sumber dana secara efektif dengan memperbandingkan antara jumlah pendapatan dengan berbagai investasi dalam aktiva. Untuk menghitung rasio ini dapat dilakukan dengan cara berikut, Untuk lebih jelasnya tentang *Total Asset Turnover* dapat dilihat pada tabel 4.4 dengan rumus sebagai berikut:

Perhitungan Total Asset Turnover :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 6. Perhitungan Total Asset Turnover

Tahun	Net Revenues Sales	Total Aktiva	Total Asset Turnover (kali)
2017	Rp 3,208,571,889,993	Rp 28,932,261,857,115	0,110
2018	Rp 3,196,784,820,554	Rp 28,121,107,028,840	0,113
2019	Rp 3,287,029,330,826	Rp 31,736,072,910,909	0,103

Sumber: Data diolah oleh penulis (2021)

Berdasarkan tabel 6. diatas, dapat diketahui bahwa total aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan pendapatan tahun 2017 sebanyak 0,110 kali, pada tahun 2018 meningkat sebesar 0,113 kali, tahun 2019 menurun sebesar 0,103 kali. Dengan melakukan analisa rasio *total asset turnover* dapat menilai setiap rupiah yang digunakan untuk aset menghasilkan rupiah melalui penjualan. Makin tinggi nilai rasio *total asset turnover* berarti perusahaan semakin baik dalam mengelola asetnya, sebaliknya makin rendah nilai rasio *total asset turnover*, maka berarti perusahaan kurang dapat mengoptimalkan asetnya. Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa tinggi rendahnya nilai rasio total aset suatu perusahaan adalah gambaran manajemen aset yang dilakukan perusahaan tersebut, apakah efisien atau *in-efisien*.

Sesuai dengan penjelasan rasio *total asset turnover* PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara diatas pada periode tahun 2017 hingga tahun 2019 yang senantiasa mengalami fluktuasi dan menurun secara signifikan pada tahun 2019 yang berarti manajemen aset perusahaan ini kurang efisien (*in-efisien*) dalam mengelola aset PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera.

Analisis Rasio Return on Asset (ROA)

Return on assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. ROA menunjukkan hasil dari seluruh aset yang dikendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaan. Biasanya nilai dari ROA disajikan dalam bentuk persentase. Dalam imbal hasil investasi, juga dapat disebut dengan *return on investment* (ROI). ROA juga berarti rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (*net margin*) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset.

Salah satu tujuan aset perusahaan adalah untuk menghasilkan pendapatan dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan itu sendiri. Dari tujuan tersebut, maka ROA dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset yang dimiliki menjadi keuntungan atau laba (*profit*). Untuk menghitung rasio ini dapat dilakukan dengan cara berikut, Untuk lebih jelasnya tentang *Return on assets* dapat dilihat pada tabel 4.5 dengan rumus sebagai berikut:

Perhitungan Return on Asset :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Tabel 7. Perhitungan *Return on Asset* (ROA)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Asset	Return Asset(%)
2017	Rp 630,011,174,840	Rp 28,932,261,857,115	2,17 %
2018	Rp 502,642,951,838	Rp 28,121,107,028,840	1,79 %
2019	Rp 544,755,424,114	Rp 31,736,072,910,909	1,72 %

Sumber: Data diolah oleh penulis (2021)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dijelaskan bahwa pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera tahun 2017, laba bersih setelah pajak yang diperoleh dari total aset sebesar 2,17 %, tahun 2018 menurun sebesar 1,79 %, dan tahun 2019 mengalami penurunan juga sebesar 1,72 %

Pembahasan

Analisis *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TAT) Terhadap ROA pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera

Setelah dilakukan analisis terhadap masing-masing rasio yang mempengaruhi *du pont analysis*, yaitu *net profit margin* (NPM) dan *total asset turnover* (TAT) dan kinerja keuangan yang diprosikan dengan *return on asset* (ROA) atau disebut juga dengan *return on investment* (ROI), maka untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, dilakukan analisis sebagai berikut :

1. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera NPM pada tahun 2017 hingga tahun 2019 mengalami fluktuasi sedangkan ROA perusahaan pada periode tahun 2017 hingga tahun 2019 mengalami penurunan setiap tahunnya. Berfluktuasinya NPM pada periode tahun 2017 hingga tahun 2019 adalah akibat jumlah beban operasional mengalami fluktuasi, sehingga penjualan bersih pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera mengalami fluktuasi juga, berfluktuasinya *net profit* menunjukkan bahwa perusahaan mengalami *in-efisiensi*.
2. Pada analisis rasio TAT, diketahui bahwa pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera periode tahun 2017-2019, diketahui bahwa rasio TAT mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Kondisi ini dapat dijelaskan bahwa dengan tingkat perputaran total aset yang senantiasa mengalami naik turun (*fluktuasi*) mengakibatkan pengembalian mengalami naik turun juga. Adapun yang menjadi alasan mengalami naik turun pada rasio TAT yang dialami perusahaan ini selama periode tahun 2017-2019 adalah akibat kurang efisien dan efektifnya manajemen PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera dalam manajemen aset – aset dari perusahaan ini.

Tabel 8. Rasio Rata-Rata Perbankan

Kriteria			Peringkat	Nilai
ROE > 15%	NPM > 9,5 %	ROA ≥ 1,5%	1	Sangat baik
12,5% < ROE ≤ 15%	9.5% < NPM ≤ 3%	1,25% < ROA ≤ 1,5%	2	Baik
5% < ROE ≤ 12,5%	3% < NPM ≤ 1,5%	0,5% < ROA ≤ 1,25%	3	Cukup baik

$0\% < ROE \leq 5\%$	$1,5\% < NPM \leq 1,25\%$	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	4	Kurang baik
$ROE \leq 0\%$	$NPM \leq 1\%$	$ROA \leq 0\%$	5	Tidak baik
Jenis Rasio				Standar Perbankan
Rasio Aktivitas 1. Perputaran Piutang (<i>Receivable Turnover</i>) 2. Perputaran Modal Kerja (<i>Working Capital Turnover</i>) 3. Perputaran Aset Tetap (<i>Fixed Assets Turnover</i>) 4. Perputaran Total Aset (<i>Total Assets Turnover</i>)				15 kali 6 kali 5 kali 2 kali

Sumber: Data diolah oleh penulis (2021) dari Bank Indonesia

Sebagai rangkuman dari perhitungan rasio NPM, TAT, ROA dan data biaya operasional PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera selama periode tahun 2017-2019, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Iktisar Rasio Keuangan dan Biaya Operasional

No.	Jenis Rasio	2017	2018	2019
1.	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	19,63 %	19,63 %	19,63 %
2.	<i>Total Asset Turnover</i> (TAT)	0,110 kali	0,110 kali	0,110 kali
3.	<i>Return on Asset</i> (ROA)	2,17 %	2,17 %	2,17 %

Sumber: Data diolah oleh penulis (2021)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, maka adapun yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum merupakan biaya berkelanjutan untuk menjalankan sebuah produk, bisnis ataupun sistem. Hal ini menyebabkan suatu perusahaan harus berupaya keras untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaannya, tujuan perusahaan baik yang besar maupun yang kecil adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan yang optimal dalam rangka mempertahankan kelangsungan perusahaan.
2. Berdasarkan hasil perhitungan rasio NPM pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera dapat diketahui pada tahun 2017 hingga tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 3,91%, pada tahun 2018 sedangkan tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,85 %. Jika dibandingkan dengan standar rasio rata-rata industri, yaitu sebesar 20%, maka dapat

dikatakan bahwa rasio internal PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk pada periode tahun 2017-2019 berada dibawah rasio rata-rata industri.

3. Berdasarkan hasil perhitungan rasio *total asset turnover* PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera pada periode tahun 2017-2019, dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2017 hingga pada tahun 2018 mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,003 kali, untuk tahun 2018 sedangkan tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,01 kali. Jika dibandingkan rasio *total asset turnover* PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera dengan rasio rata-rata industri, yaitu sebanyak 2 kali, maka rasio internal perusahaan ini masih jauh di atas rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera masih jauh lebih unggul dibandingkan dengan kompetitornya dalam manajemen total aset yang dimilikinya, sehingga manajemen asetnya dapat lebih efisien.
4. Sesuai dengan hasil perhitungan rasio ROA di atas pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera pada periode tahun 2017-2019, dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2017 hingga tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,38%, tahun 2018 hingga tahun 2019 juga mengalami penurunan sebesar 0,07%. Kalau dibandingkan dengan rasio rata-rata industri, rasio internal ROA PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera berada di bawah rasio rata-rata industri. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan ini untuk menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*earning before interest and tax = EBIT*) dari total aset yang dimilikinya di bawah perusahaan kompetitor (pesaing).

Saran

Dari kesimpulan penelitian ini, penulis memberikan saran kepada berbagai pihak, yaitu sebagai berikut :

1. Kepada pihak perusahaan, yaitu PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera disarankan untuk dapat menekan biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya administrasi pada periode mendatang, sehingga dengan adanya peningkatan penjualan bersih dapat berkontribusi meningkatkan peningkatan laba bersih perusahaan. Selain itu, disarankan agar perusahaan dapat mengatur atau merencanakan dalam hal penambahan total aset dan dengan jumlah total aset yang dimiliki dapat melaksanakan manajemen aset yang efektif, sehingga melalui total aset yang tersedia dapat memberikan pengembalian yang signifikan. Untuk meningkatkan laba operasi yang diperoleh, maka perusahaan harus dapat menekan biaya operasi, dengan berbagai kebijaksanaan dibidang pembiayaan.
2. Oleh karena keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian secara komprehensif terhadap berbagai aspek yang berhubungan dengan biaya operasional untuk menilai kinerja keuangan, disarankan kepada peneliti lainnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan: Analisis Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih luas dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyu. 2018. *Analisis Biaya Operasional Berkaitan Dengan Profitabilitas (NPM) Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Medan: FEB UMSU.

- Dunia,dkk. 2018. *Akuntansi Biaya*.Edisi 4 Revisi. Jakarta: Selatan Salemba Empat.
- Gusti Sari Ratna. 2013. *Analisis Rasio Biaya Operasional Terhadap Laba Operasi (Studi Kasus Pada Pt. Destinasi Tirta Nusantara Tbk*. Riau:: UIN Sultan Syarif Kasim.
- Harahap, Syofyan S. 2012. *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2018. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Edisi 1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kamaludin dan Rini Indriani. 2014. *Manajemen keuangan*. Edisi Revisi. Bandung: CV. Bandar Maju.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Keown, dkk. 2018. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Indeks.
- Lianto. 2013. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis *DuPont*. Jurnal Jibeka. Vol. 7(2), 25-31.
- Maya dan Indra. 2019. *Analisa Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Jasa Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Pajak. Vol. 20(01), 2019, 29-35.
- Mulyadi . 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi-5. FE: Universitas Gajah Mada.
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*. Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir,S. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Ni Luh Gede Erni, dkk. 2017. *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Nuraini Rasyid 2014. Analisis Biaya Operasional terhadap Kinerja Keuangan. *e-jurnal.stienobel*. Vol. 53(01), 2014, 67-78
- Rasyid, H. 2014. *Dasar-dasar Statistik Terapan*. Bandung: Program Pascasarjana, UNPAD.
- Simamora, Henry. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Sodikin, Slamet, Sugiri. 2015. *Akuntansi manajemen-sebuah pengantar*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sri Rahayu. 2014. *Analisis Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar*. Makasar: FEB UIN Alauddin.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan kesepuluh. Jakarta: Percetakan Alfabeta.
- Sulistiyo, L. N., dan Asih, D. A. 2017. *Analisis Sistem DuPont Sebagai Salah Satu alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)*. Jurnal Akutansi. Vol. 1(1), 46-58.
- Supriyono. 2011. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, Buku 1 Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.
- Sutrisno. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syaifullah H. 2014. *Buku Praktis Akuntansi Biaya & Keuangan*. Jakarta: Laskar Aksara.
- <https://banksumut.co.id/wp-content/uploads/2019/03/Laporan-Keuangan>,diunduh November 2020, Pukul 14.40 WIB.